

LITERATURE REVIEW : ANALISIS PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIANISME, ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK

Ria Melati¹, Siti Nur Aisyah², Irzan³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia,

²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia,

³Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

5552210012@untirta.ac.id, sitinur.21070@mhs.unesa.ac.id,
erzansaputrairawan@gmail.com

Received: 29-12- 2023

Revised: 05-01- 2024

Approved: 13-01- 2024

ABSTRAK

Seperti yang kita ketahui dalam beberapa tahun terakhir banyak kasus tindak pidana pernah melibatkan konsultan pajak, contohnya kasus penggelapan uang pajak dan penyuapan oleh oknum konsultan pajak. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa masih ada konsultan pajak yang berlaku tidak sesuai etika dalam menjalankan profesinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sifat machiavellianisme, etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Melalui pendekatan kualitatif dan metode Systematic Literature Review (SLR), tinjauan literatur dari tahun 2018 hingga 2023 digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara sifat machiavellianisme, etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat machiavellianisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan etis yang dilakukan oleh konsultan pajak, sedangkan etika dan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan etis yang dilakukan oleh konsultan pajak.

Kata kunci: Sifat Machiavellianisme, Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Pengambilan Keputusan Etis, Konsultan Pajak.

PENDAHULUAN

Konsultan pajak adalah orang yang bertanggung jawab atas kualitas pajak suatu perusahaan. Tugasnya adalah meninjau, menyelidiki, dan mengevaluasi seberapa baik laporan pajak suatu perusahaan disusun. Hal ini agar konsultan pajak dapat mengetahui ada tidaknya temuan. Tugas konsultan pajak adalah memberikan saran dan perbaikan berdasarkan hasil penyelidikan. Hal ini harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab moral atas tugas mengingatkan masyarakat akan kebaikan yang ada dalam SPT mereka (Tri Agung Tofiq, 2018).

Dalam menjalankan tugas nya posisi konsultan pajak melibatkan dua kepentingan yang saling berbeda, yakni kepentingan pemerintah dalam meningkatkan penerimaan negara dan kepentingan klien dalam mengurangi beban pajak. Kepentingan terhadap negara memaksa konsultan pajak untuk mendorong Wajib Pajak (WP) agar mematuhi peraturan pajak dan membayar pajak secara benar, dengan tujuan meningkatkan pendapatan pajak negara. Di sisi lain, kepentingan terhadap klien menuntut konsultan pajak untuk memenuhi keinginan klien dalam mengurangi kewajiban pajak mereka. Dengan demikian, konsultan pajak harus menjalankan tugasnya dengan mempertimbangkan kedua kepentingan yang saling bertentangan ini.

Konsultan pajak harus mengambil keputusan yang menimbulkan dilema etika karena keputusan tersebut mungkin bertentangan dengan etika profesi, namun jika ingin keputusan yang diambil konsisten dengan nilai etika maka dapat membawa manfaat ekonomi yang material. Oleh karena itu, konsultan pajak menggunakan berbagai cara untuk memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan perpajakan, meskipun hal tersebut melanggar etika profesi (Muliawaty, 2021).

Faktanya, sikap dan tindakan konsultan pajak dalam mengambil keputusan tidak stabil. Misalnya, persepsi dan keyakinan mengatur keputusan pengendalian karena dipengaruhi oleh faktor bawaan, yang disebut kepribadian dan keadaan emosional. Namun banyak faktor eksternal seperti penasihat pajak yang dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan perusahaan, dan tidak jarang objektivitas dan subjektivitas menjadi kabur sehingga menghasilkan keputusan yang tidak terlalu menguntungkan perusahaan di masa depan (Tri Agung Tofiq, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, kejahatan terhadap konsultan pajak seperti penyuaipan dan penggelapan uang wajib pajak terus dilakukan oleh oknum konsultan pajak. Kasus ini menunjukkan bahwa masih terdapat konsultan pajak yang melakukan tindakan tidak etis dalam profesinya. Citra profesi konsultan pajak diperburuk dengan adanya orang-orang yang bukan konsultan pajak formal (terdaftar) namun berprofesi sebagai konsultan pajak, atau biasa disebut dengan konsultan pajak ilegal. Saat ini belum diketahui jumlah illegal tax Preparers, namun beberapa sumber menyatakan bahwa jumlah illegal tax Preparers lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tax Prepared legal (Dwiyanti, 2018)

Dalam banyak kasus, tindakan konsultan pajak yang kurang berintegritas dan profesional dapat menimbulkan masalah perpajakan bagi banyak perusahaan, sehingga mengakibatkan perusahaan terkena dampak buruk hingga pembatalan kontrak. Transaksi dapat mengakibatkan perizinan, pembatasan usaha, kesulitan mengakses izin, dan lain-lain, yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan usaha (Tri Agung Tofiq, 2018).

Bagi perusahaan, integritas dan perilaku profesional konsultan pajak juga menentukan kualitas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang berkualitas tinggi menjadi tolak ukur bagi investor. Oleh karena itu, dampak dari keputusan seorang konsultan pajak dapat menentukan kelangsungan hidup dan masa depan suatu perusahaan, sehingga kehadiran konsultan pajak yang profesional menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi bagi para pelaku usaha (Tri Agung Tofiq, 2018).

Fakta lainnya adalah banyak perusahaan yang dapat menjalankan usahanya dengan mudah dan lancar karena SPT nya patuh dan peran konsultan pajak sangat sentral. Selain itu, konsultan pajak biasanya memiliki hubungan birokrasi yang baik dengan pemerintah, sehingga memungkinkan mereka mengambil banyak tindakan yang menguntungkan perusahaan (Tri Agung Tofiq, 2018).

Berdasarkan uraian masalah di atas yang menjelaskan posisi konsultan pajak yang terlibat oleh dua kepentingan yang saling berbeda, yakni kepentingan dalam meningkatkan penerimaan negara dan kepentingan klien dalam mengurangi beban pajak. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk membantu konsultan pajak dalam pengambilan keputusan dengan tetap mempertimbangkan kedua keputusan tersebut yang saling bertentangan. Dalam pengambilan keputusan etis ini konsultan pajak dipengaruhi oleh sifat Machiavellianisme, etika dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sifat machiavellianisme, etika dan tanggung

jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis seorang akuntan pajak.

KAJIAN LITERATUR

Sifat Machiavellianisme

Machiavellianisme diartikan sebagai suatu proses di mana seorang manipulator memperoleh lebih banyak penghargaan daripada jika dia tidak melakukan manipulasi, sementara individu lain mungkin mendapatkan lebih sedikit, terutama dalam jangka waktu yang singkat (Christie dan Geis, 1970). Etika terkait dengan dimensi etis seperti Machiavellianisme, yang menjadi indikator perilaku moral yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis. Dengan demikian, Machiavellianisme dapat berfungsi sebagai pengganti untuk perilaku moral dalam konteks pengambilan keputusan etis (Made & Masari, 2023).

Purnamasari dan Chrismastuti (2006) menyatakan bahwa orang dengan sifat Machiavellian yang kuat suka manipulatif, melakukan penipuan, dan melakukan segala sesuatu demi keuntungan pribadi. Mereka kurang bermoral baik dan tidak segan-segan melanggar aturan kode etik profesi untuk mencapai tujuan pribadinya, sehingga dapat berujung pada perilaku tidak. Nikara dan Mimba (2019) menjelaskan bahwa orang yang memiliki sifat Machiavellianisme yang tinggi cenderung mengutamakan hasil dibandingkan proses dan tampil lebih agresif. Mereka begitu terfokus pada hasil yang dicapai, sehingga harus memuaskan, sehingga mereka menyerahkan segalanya, bahkan jika tindakan yang mereka ambil tidak etis dan tidak bertanggung jawab secara sosial (Muliawaty, 2021)

Selain itu, Suzila (2018) menemukan bahwa individu dengan sifat Machiavellian yang kuat menggunakan berbagai cara seperti manipulasi, kebohongan, bahkan pelanggaran etika untuk melindungi dirinya ketika dihadapkan pada masalah moral. Berdasarkan keinginan pribadi orang dengan sifat Machiavellian yang kuat memprioritaskan masalah yang berkaitan dengan uang, kekuasaan, dan persaingan. Perbedaan antara orang Machiavellian tinggi dan orang Machiavellian rendah dapat dilihat dari motivasi perilaku seseorang. Apabila seseorang memiliki tingkat etika yang tinggi atau sifat agresifitas yang cukup tinggi, kemungkinan besar hal tersebut akan mempengaruhi tindakan yang diambil guna mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, peran ini dapat menjadi pendorong bagi individu untuk mematuhi kewajiban pembayaran pajak. (Nugroho & Hidayatullah, 2023)

Etika

Etika berasal dari kata Latin adalah *Ethica* yang berarti filsafat moral. Etika adalah cara berpikir kritis dan mendasar tentang filsafat, atau doktrin dan pandangan moral. Etika adalah pedoman berperilaku baik dari sudut pandang budaya, moral, dan agama. Keraf (1998) menyatakan etika secara harfiah berasal dari kata Yunani *ethos* (jamak *ta etha*), yang mempunyai arti yang sama dengan moralitas, yaitu kebiasaan yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998), istilah etika mempunyai tiga arti, yang salah satunya menggambarkan nilai-nilai benar dan salah bagi suatu kelompok atau masyarakat (Tri Agung Tofiq, 2018).

Dari pengertian di atas, etika adalah seperangkat aturan/norma/pedoman yang mengatur tingkah laku manusia, apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan oleh sekelompok/sekelompok orang /sosial/pekerjaan (Tri Agung Tofiq, 2018).

Menurut Keraf dan Imam (1995), etika dapat dibagi menjadi dua bagian

sebagai berikut:

a. Etika umum.

Etika umum mengacu pada bagaimana orang mengambil keputusan etis, teori etika dan prinsip moral dasar yang memandu orang dalam tindakan mereka, dan standar yang digunakan untuk menilai tindakan sebagai benar atau salah. Etika umum dapat dibandingkan dengan sains, yang membahas pengetahuan dan teori umum.

b. Etika khusus.

Etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Etika individual, menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri.
- 2) Etika sosial, berkaitan dengan kewajiban sikap dan pola perilaku manusia dengan lainnya salah satu bagian dari etika sosial adalah etika profesi, termasuk etika akuntan.

Etika memberikan panduan untuk menetapkan nilai-nilai yang masih bersifat abstrak dalam konteks sosial komunal. Etika dapat diartikan sebagai kumpulan nilai-nilai yang dapat dipegang dan dipahami oleh individu yang memiliki keterampilan untuk menyelesaikan tugas mereka dengan mematuhi aturan nilai, serta untuk menghindari perilaku yang dapat merusak reputasi, khususnya dalam kasus praktisi pajak yang bertanggung jawab dalam membantu wajib pajak melaporkan pajak mereka. Praktisi pajak atau konsultan pajak diharapkan menggunakan pertimbangan etika dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang pajak. Penting untuk diakui bahwa jika praktisi pajak melanggar standar etika profesi, hal tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi yang tidak diinginkan dan merugikan banyak pihak. (Ivantio & Wibowo, 2023)

Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial memiliki berbagai interpretasi yang bergantung pada individu, tetapi secara umum dapat dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang, meskipun tidak memiliki standar yang kaku. Tanggung jawab sosial merupakan tindakan yang dapat bervariasi, dan tidak selalu memiliki kesamaan antara satu tindakan dengan tindakan lainnya (Santoso Gunawan & Sulistiawan, 2017).

Tanggung jawab penasihat pajak sebagai peserta pajak yang berkompeten adalah membantu wajib pajak atas permasalahan perpajakan yang dihadapinya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Alasan diperkenalkan atau didukungnya konsep tanggung jawab sosial antara lain karena pertimbangan keadilan dalam memikul tanggung jawab dan kewenangan memikul beban sosial yaitu pemerintah. Sikap terhadap pentingnya kode etik dan tanggung jawab sosial mempunyai dampak penting pada proses pengambilan keputusan etis. Sikap ini menentukan muncul atau tidaknya suatu masalah dalam situasi tertentu (Arisa & Hanifah, 2022)

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, penasihat pajak harus mengambil perspektif pemangku kepentingan, dan tanggung jawab sosial lebih luas dan tidak hanya mencakup tanggung jawab untuk meminimalkan beban pajak klien, tetapi juga tanggung jawab pemerintah seperti pemerintah. Diperhitungkan. Dari sudut pandang pemegang saham, akuntan pajak bertanggung jawab sepenuhnya untuk meminimalkan beban pajak kliennya, dengan sedikit mempertimbangkan aspek lainnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang harus

dipenuhi antara lain tanggung jawab sosial, kepentingan masyarakat, integritas, objektivitas, independensi, serta ruang lingkup dan sifat pelayanan (Ng et al., 2022).

Pengambilan Keputusan Etis

Prinsip-prinsip etis merupakan hal membedakan pengambilan keputusan etis dari jenis pengambilan keputusan lainnya. Pertama, alasan atas keputusan yang diambil. Kedua, kenyataan bahwa seorang pengambil keputusan menerima prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu benar dan salah menjadi bagian dari sudut pandang moral orang tersebut (Natasya, 2021).

Terdapat beberapa faktor kunci dalam pengambilan keputusan etis, yang melibatkan pertimbangan masalah moral untuk menentukan sejauh mana dampak kerugian atau manfaat bagi individu lain. Selanjutnya, terdapat agen moral yang bertanggung jawab atas pembuatan keputusan etis, dan keputusan tersebut sendiri mencakup pilihan yang diterima oleh masyarakat secara hukum dan moral. (Hidayat et al., 2023).

Keputusan etis yang baik adalah keputusan yang diterima secara hukum dan moral oleh masyarakat luas. Ada tiga elemen utama untuk membuat keputusan etis yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Pertama, pertanyaan moral, yaitu pertanyaan sejauh mana seseorang akan melakukan sesuatu yang jika dilakukan secara sukarela akan merugikan atau menguntungkan orang lain. Kedua: agen moral, yaitu orang yang membuat keputusan moral. Ketiga, keputusan etis, yaitu keputusan yang diterima secara hukum dan moral oleh masyarakat luas (Hadiyarroyan & Urumsah, 2019).

Proses pengambilan keputusan etis memiliki empat tahapan yang dapat menjelaskan wawasan individu yang dihadapkan pada dilema etika. Tingkat pertama, kesadaran etis, adalah kemampuan untuk mengevaluasi situasi tertentu sebagai etis atau tidak etis. Tahap kedua, penilaian etis, melibatkan penentuan tindakan mana yang benar secara moral. Tahap ketiga, niat etis, dimulai dengan memprioritaskan alternatif etis tertentu dibandingkan yang lain. Pada tingkat keempat, perilaku etis, individu melakukan tindakan etis (I Made Sudiartana, 2018)

Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan yang etis, konsultan pajak harus mampu mengambil keputusan yang tidak menguntungkan salah satu pihak. Artinya, keputusan yang dipilih dalam hal ini tidak menimbulkan kerugian atau keuntungan bagi pihak tertentu, dan keputusan yang diambil merupakan keputusan yang dapat diterima oleh masyarakat luas dan tidak untuk kepentingan pihak tertentu. Konsultan pajak juga diharuskan untuk memprioritaskan alternatif etis dalam proses pengambilan keputusannya untuk memastikan bahwa tindakan yang diambilnya benar-benar etis (Christian & Susanto, 2021).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan pada 6 tahun terakhir yang membahas mengenai Pengaruh Sifat Machiavellianisme, Etika dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1
Literatur Review

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Judul	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1	Tri Agung Tofiq, Susi Dwi Mulyani (2018)	Analisis Pengaruh Machiavellianisme, Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Faktor Situasional dan Locus of Control Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak	Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bussines	<p>Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat Machiavellian tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. 2. Etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Sebab jika seorang akuntan pajak mempunyai tingkat etika dan tanggung jawab sosial yang tinggi, maka akuntan tersebut akan mampu mengambil keputusan yang lebih etis. 3. Faktor situasional berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan etis penasihat pajak. Faktor situasional tingkat lanjut memungkinkan penasihat pajak mengambil keputusan yang lebih etis. 4. Internal <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Fokus akuntan pada pengendalian internal memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih etis. 5. Eksternal <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Eksternal <i>Locus of Control</i> yang tinggi pada akuntan dapat menghasilkan keputusan yang lebih etis.
2.	Lisa Arisa, Imam Abu Hanifah (2022)	Machiavellianism, Social Responsibility, Fairness, Dan Tax Avoidance	Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika dan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan keadilan, administrasi perpajakan, Machiavellianisme, pengetahuan perpajakan untuk penghindaran pajak. 2. Masih terdapat kesenjangan regulasi dalam sistem perpajakan saat ini yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak. Pemerintah dan otoritas pajak harus mengadopsi peraturan yang lebih baik dan melibatkan wajib pajak dengan lebih baik sehingga mereka lebih peduli terhadap pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan mereka belajar.

				3. Hasil yang berbeda dapat diperoleh di bidang lain dan perdebatan mengenai etika dan tanggung jawab sosial dapat menjadi lebih luas.
3.	Yesheca Christian, Kurnia (2021)	Gracia Yulius Susanto.	Keputusan Etis Konsultan Pajak: Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Machiavellian isme	Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia
				1. Pentingnya sifat machiavellianisme, etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. 2. Komitmen profesional, pengalaman dan idealisme tidak terdapat dampak terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.
4.	Ni Murtining Kadek Dwiyantri. (2019)	Putu Sri Asih, Trisna	Pengaruh Love Of Money, Machiavellian , dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
				1. Love of money berpengaruh negatif terhadap etika penghindaran pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Semakin tinggi kecintaan wajib pajak terhadap uang maka semakin tinggi pula kesadaran wajib pajak terhadap etika penghindaran pajak. Wajib Pajak mempunyai kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak karena kecintaannya terhadap uang, dan perilaku tersebut dianggap etis oleh Wajib Pajak. 2. Machiavellianisme berpengaruh negatif terhadap persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap etika penghindaran pajak. Semakin tinggi sifat Machiavellian seorang wajib pajak maka semakin tinggi pula kesadarannya terhadap etika penghindaran pajak, maka semakin besar kemungkinan ia melakukan penghindaran pajak, karena karakternya cenderung mengabaikan moralitas demi keuntungan dirinya sendiri, wajib pajak menganggapnya etis. 3. Kepekaan keadilan adalah suatu hal yang relatif, sehingga etika wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, kecuali jika ia dibujuk untuk melakukan penipuan, yaitu penghindaran pajak, berdasarkan keadilan yang diterimanya, berarti tidak dapat mempengaruhi tingkah lakunya.
5.	Sabaruddin, Sulhendri,		Determinan Pengambilan	Jurnal Akuntansi
				1. Tanggung jawab moral, perilaku etis,

Septemberizal. (2023)	Keputusan Berkeadilan Konsultan Pajak	dan Governance	<p>dan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan yang adil. Namun, perilaku egois (Machiavellian) mempunyai dampak negatif yang serius terhadap keputusan yang adil. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan yang berdasarkan kebenaran dan adil mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak dan masyarakat secara keseluruhan.</p> <p>2. Akuntan pajak tetap menerapkan standar profesional dan berpegang teguh pada etika profesi yang ada dalam melakukan pekerjaannya. Keputusan akuntan pajak terhadap hasil penilaian klien didasarkan pada sikap dan tindakan yang mempertimbangkan nilai sebenarnya. Nilai-nilai yang sebenarnya tentunya harus didukung dengan data dan fakta yang aktual, serta analisa rasional yang dilakukan oleh seorang akuntan pajak, untuk dapat membenarkan suatu rekomendasi kepada klien.</p>
6. Suwandi Lukman, Yuliana (2023)	Ng, Wenny Tanzil. Pengaruh Machiavellian , Tanggung Jawab Sosial, Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Etis Konsultan Pajak	Jurnal Cahaya Mandalika	<p>1. Machiavellianisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan etis akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan Machiavellian cenderung mengambil keputusan yang tidak etis dan melanggar peraturan. Hal ini dikarenakan semakin kuat Machiavellianisme konsultan pajak maka semakin rendah keputusan etis penasihat pajak.</p> <p>2. Tanggung jawab sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan etis konsultan pajak. Artinya, semakin besar tanggung jawab sosial konsultan pajak maka semakin tinggi pula keputusan etis yang diambilnya, namun tanggung jawab sosial mempunyai pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap keputusan etis yang diambil oleh penasihat pajak.</p> <p>3. Selera risiko mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap keputusan etis konsultan pajak.</p>

				Artinya, selera risiko mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan etis akuntan, dan semakin tinggi risiko yang bersedia diambil oleh seorang akuntan, maka semakin serius pula keputusan etis yang diambilnya.
7.	Ika Natasya, Fuad (2021)	Studi Empiris Faktor-Faktor Internal Individual Dalam Pembuatan Keputusan Etis Pada Konsultan Pajak Di Semarang	Diponegoro Journal Of Accountiung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan persepsi mengenai pentingnya etika dan tanggung jawab sosial (PRESOR), pertimbangan etis, sifat Machiavellianisme, dan penilaian relativistik (bersama/simultan) terhadap keputusan etis (ethical judgement) mempunyai dampak simultan sebesar 90,9%. 2. Berdasarkan uji hipotesis, dua variabel terbukti mempunyai arti positif dan sesuai dengan prediksi: Pertimbangan Etis dan variabel PRESOR, dan dua variabel terbukti mempunyai arti negatif Dua variabel: relativisme dan Machiavellianisme - variabel.
8.	Yenny Muliawaty, Dian Purnama Sari. (2021)	Sifat Machiavellian Dan Locus of Control : Studi Eksperimen Keputusan Etis Konsultan Pajak	Jurnal Buana Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin Machiavellian seorang akuntan, semakin tidak etis keputusannya. Demikian pula, semakin tidak Machiavellian seorang penasihat pajak, semakin etis keputusannya. Hal ini dikarenakan akuntan pajak mempunyai kepentingan pribadi dan mengharapkan keuntungan finansial dari kliennya. Oleh karena itu, akuntan pajak cenderung mengambil keputusan etis dengan mengikuti keinginan kliennya dan mengabaikan aturan etika yang berlaku. 2. Orang dengan locus of control yang tinggi dan bias pengendalian internal lebih mungkin untuk membuat keputusan etis dibandingkan orang dengan locus of control yang rendah dan bias kontrol eksternal. Hal ini karena orang dengan locus of control internal cenderung lebih berhati-hati dan memikirkan konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.
9.	Ni Made Ayu Dwi Lentari Dewi, Kadek Trisna Dwiyanti. (2018)	Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak:	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep etika profesi terbukti memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan etis penasihat pajak. 2. Machiavellianisme telah terbukti

Individual dan Situasional.	berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan etis penasihat pajak. 3. Selera risiko telah terbukti berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan etis oleh penasihat pajak.
-----------------------------	---

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode studi literatur atau systematic literature review (SLR). Pendekatan studi literatur merupakan serangkaian langkah yang mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, membaca dan mencatat informasi, serta mengelola bahan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah melalui pencarian literatur jurnal yang telah ada sebelumnya (Sjafei, 2022). Penulis fokus pada sektor perpajakan dalam penyusunan penelitian ini. Sumber literatur diperoleh dari berbagai sumber, termasuk internet, buku, jurnal, dan pustaka, yang berfokus pada hasil terkait topik dan variabel yang menjadi fokus dalam studi literatur ini (Komala et al., 2023).

Dalam menjalankan penelitian menggunakan Systematic Literature Review, ada tahapan-tahapan yang harus dijalankan yaitu:

1. Perencanaan, yaitu merumuskan pernyataan yang didapatkan setelah menjalankan penelitian, kemudian membuat struktur penelitian Systematic Literature Review.
2. Pelaksanaan, yaitu menjalankan setiap struktur yang telah ditentukan sebelumnya agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana.
3. Pelaporan, yaitu mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk jurnal yang telah diteliti menggunakan Systematic Literature Review.

Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dan terdaftar dalam Science and Technology Index (SINTA) selama proses pengumpulan data. Jika jurnal penelitian sebelumnya memenuhi kualifikasi yang ditetapkan, peneliti akan mengumpulkan data dan menyusun ringkasan yang mencerminkan hasil penelitian tersebut. Ringkasan tersebut diatur dalam format tabel yang mencakup informasi seperti nama peneliti, tahun publikasi jurnal, judul jurnal, tempat terbit jurnal, dan hasil atau kesimpulan yang terdapat dalam jurnal (Hendrylie et al., 2023). Setelah peneliti menyusun ringkasan, langkah selanjutnya adalah mempelajari dan membandingkan jurnal-jurnal tersebut guna memahami dampak dari Sifat Machiavellianisme, Etika, dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Peneliti kemudian mengumpulkan data yang relevan dengan variabel terkait dan menyusun kesimpulan berdasarkan jurnal-jurnal sebelumnya (Yusuf et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sejumlah jurnal penelitian sebelumnya, teridentifikasi beberapa variabel independen yang memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. Sebanyak 10 penelitian dan artikel telah mengulas topik ini secara mendalam. Dalam konteks ini, penulis memilih untuk memfokuskan variabel penelitian pada sifat Machiavellianisme, etika, dan tanggung jawab sosial yang berhubungan dengan pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang beragam, peneliti akan merinci beberapa temuan kunci dari penelitian-

penelitian tersebut.

Sifat Machiavellianisme

Sifat machiavellianisme memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan etis yang dilakukan oleh konsultan pajak. Sifat Machiavellianisme dapat memiliki dampak negatif pada keputusan etis yang diambil oleh konsultan pajak. Praktik yang didasarkan pada manipulasi, dan kepentingan pribadi dapat merusak integritas profesional, meningkatkan risiko hukum, dan merusak reputasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi konsultan pajak untuk mengembangkan integritas, etika profesional, dan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku. maka semakin tinggi Sifat Machiavellianisme ini maka keputusan yang diambil semakin tidak etis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Asih & Dwiyantri, 2019) yang menyatakan bahwa Machiavellian berpengaruh negatif pada persepsi etika penggelapan pajak terhadap wajib pajak personal. Semakin tinggi sifat machiavellian yang ada pada wajib pajak maka pandangan masyarakat terhadap wajib pajak atas etika penggelapan pajak juga makin tinggi.

(Muliawaty, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi sifat Machiavellian yang ada pada konsultan pajak maka keputusan yang akan diambil semakin tidak etis. Begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah sifat Machiavellian yang dimiliki konsultan pajak maka keputusan yang akan diambil semakin etis.

Etika

Etika memiliki pengaruh positif terhadap keputusan etis yang dilakukan oleh konsultan pajak, etika memiliki peran krusial dalam membentuk keputusan etis konsultan pajak. Etika memberikan kerangka kerja moral, profesionalisme, dan pertimbangan yang diperlukan untuk memastikan bahwa konsultan pajak beroperasi dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat. Maka semakin tinggi etika yang dimiliki oleh konsultan pajak, semakin etis keputusan yang diambil.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Asih & Dwiyantri, 2019) yang menyatakan bahwa persepsi etika profesi terbukti berpengaruh secara positif dan terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. (Sabaruddin et al., 2023) menyatakan bahwa tanggung jawab moral, perilaku yang beretika dan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berkeadilan.

Tanggung Jawab Sosial

Tanggung Jawab Sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan yang etis oleh konsultan pajak. Tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi keputusan etis oleh konsultan pajak dengan mendorong mereka untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari rekomendasi mereka, meningkatkan transparansi dan integritas, serta mempertahankan reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi yang relevan. Maka semakin tinggi Tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh konsultan pajak maka semakin etis keputusan yang diambil. Hasil penelitian ini juga mendukung.

(Tri Agung Tofiq, 2018) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Karena dengan tingginya tingkat etika dan tanggung jawab sosial bagi seorang konsultan pajak maka konsultan pajak tersebut dapat mengambil keputusan yang lebih etis. (Christian & Susanto, 2021) menyatakan bahwa konsultan pajak agar tetap mempertahankan persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis karena dari hasil penelitian diketahui bahwa

variabel tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis sehingga membantu konsultan pajak untuk mengambil keputusan yang etis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sifat machiavellianisme, etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan yang etis oleh konsultan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sifat Machiavellianisme memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan etis yang dilakukan oleh konsultan pajak. Sehingga Konsultan pajak yang memiliki sifat Machiavellianisme mungkin cenderung menggunakan taktik manipulatif untuk mencapai tujuan pribadi atau kepentingan klien, bahkan jika itu melibatkan tindakan yang tidak etis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Etika dan Tanggung Jawab Sosial tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. Etika memberikan kerangka kerja moral yang membantu konsultan pajak membedakan antara tindakan yang etis dan tidak etis. Dengan mengikuti kode etik dan prinsip moral, konsultan dapat membuat keputusan yang integritas dan keadilan. Konsultan pajak yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial mungkin lebih cenderung untuk mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari keputusan mereka. Mereka dapat memprioritaskan praktik yang berkelanjutan, adil, dan transparan.

Secara keseluruhan persepsi interaksi antara sifat Machiavellianisme, etika, dan tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. Sementara sifat Machiavellianisme mungkin mendorong tindakan yang kurang etis, etika dan tanggung jawab sosial dapat bertindak sebagai pembatas dan panduan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik untuk semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisa, L., & Hanifah, I. A. (2022). Machiavellianism, Social Responsibility, Fairness, Dan Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 07(01), 18–32.
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyaniti, K. T. (2019). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1412. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p21>
- Christian, Y. G., & Susanto, Y. K. (2021). Keputusan Etis Konsultan Pajak: Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Machiavellianisme. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 156–177. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.156-177>
- Dwiyaniti, K. T. (2018). Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak: Individual dan Situasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 23–25.
- Hadiyarroyan, M. D., & Urumsah, D. (2019). Sebuah literature review terhadap penelitian penghindaran pajak di jurnal terindeks Sinta. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 1, 71–79. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art7>
- Hendrylie, J., Santoso, N. N., Tallane, Y. Y., Ekonomi, F., & Sosial, I. (2023). ANALISIS TRANSFER PRICING DAN PEMANFAATAN TAX HAVEN COUNTRY TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*,

- 1(2), 126–134.
- Hidayat, R., Samsudin, A., Adhalia Fani, R., Dwi Risandi, M., Isma Saputri, I. D., & Annisa Fatiha, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Terhadap Konsultan Pajak. *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 821–827. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3001>
- I Made Sudiartana, K. A. (2018). ANALISIS PERILAKU KONSULTAN PAJAK UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(September), 96–111. [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20preprocessing%20workflows.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003><http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>
- Ivantio, M. F., & Wibowo, D. (2023). PENERAPAN PERLAKUAN TAX AVOIDANCE OLEH PRAKTISI PAJAK YANG DILANDASI DENGAN KEPUTUSAN ETIS Danny Wibowo mensejahterakan seluruh elemen warga negara . Realisasi penerimaan pajak tahun 2022 pajak sesuai prosedur yang telah diatur . Dalam teknis penyelenggar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7).
- Komala, A., Danarta, L. V., Tallane, Y. Y., Matana, U., & Banten, P. (2023). STUDI LITERATUR: ANALISIS TRANSFER PRICING DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM UPAYA PRAKTIK PENGHINDARAN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), 135–142.
- Made, N., & Masari, G. (2023). Faktor-Faktor Internal Individual dan Faktor Situasional dalam Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 3046–3052.
- Muliawaty, Y. (2021). Sifat Machiavellian Dan Locus of Control : Studi Eksperimen Keputusan Etis Konsultan Pajak. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 30–48. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i2.1790>
- Natasya, I. (2021). Studi Empiris Faktor-Faktor Internal Individual Dalam Pembuatan Keputusan Etis Pada Konsultan Pajak Di Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ng, S., Lukman, & Wenny Yuliana Tanzil. (2022). PENGARUH MACHIAVELLIAN, TANGGUNG JAWAB SOSIAL, DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 303–317.
- Nugroho, A. D., & Hidayatullah, D. (2023). PENGARUH LOVE OF MONEY DAN MACHIAVELLIANISM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK: PERAN RELIGIUSITAS. *Edukasi Ekonomi*, 11, Nomer, 11–18.
- Sabaruddin, S., Sulhendri, S., & Septemberizal, S. (2023). Determinan Pengambilan Keputusan Berkeadilan Konsultan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.38-55>
- Santoso Gunawan, A., & Sulistiawan, D. (2017). PENGARUH SIKAP MACHIAVELLIANISM DAN SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PERILAKU TAX AVOIDANCE YANG DILAKUKAN OLEH WAJIB PAJAK DI INDONESIA (JAWA TENGAH DAN JAWA TIMUR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1432–1451.
- Tri Agung Tofiq, S. D. M. (2018). ANALISIS PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIANISME, ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, FAKTOR SITUASIONAL DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS OLEH KONSULTAN PAJAK. *Economic, Accounting*,

Management and Bussines, 1(4), 1-10.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1437014>

Yusuf, T. V. H., Chrisdianto, D., & Tallane, Y. Y. (2023). ANALISIS PERATURAN PERJANJIAN PENGHINDARAN PAJAK BERGANDA INDONESIA. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), 152-159.